

PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA

ROLE OF KKG IN SUPPORTING PHYSICAL EXERCISE OF ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS'S COMPETENCY IN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA

Oleh : Andhi Dwi Susilo. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Andhi_dwis@yahoo.com

ABSTRAK

Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta masih bertumpu dan bergantung pada satu guru pemandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket tertutup sebanyak 30 butir. Hasil uji coba seluruh butir adalah valid, koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total di peroleh hasil keseluruhan di atas "0,3"; angket juga reliabel karena pengujian ke efisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas ke efisien reliabilitas minimal (0,71 > 0,6). Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket secara langsung kepada guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori "baik sekali" sebesar 9,10 %; kategori "baik" sebesar 22,73 %; kategori "sedang" sebesar 27,27 %; kategori "kurang" sebesar 36,36 %; dan kategori "kurang sekali" sebesar 4,54 %.

Kata kunci : *Peran KKG, Kompetensi, Guru Penjas, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Physical exercise (PE) teachers elementary school in Dlingo Bantul Yogyakarta are still depending on one scout teacher. This purpose of this research is to find role of Teacher Work Group or Kelompok Kerja Guru (KKG) and to support PE Teacher's of elementary school teacher's competency in Dlingo Bantul.

This is a descriptive quantitative research with 30 points questionnaire as research instrument. The test result is valid with total score above 0,3. This questionnaire is also reliable because score in this research is above minimum in efficiency reliability minimum (0,71>0,6). Questionnaire is given directly to PE teachers of elementary school in Dlingo Bantul Yogyakarta.

Role shows that KKG is proven good for supporting physical exercise of elementary school teacher's competency in Dlingo Bantul with score 9,1% excellent, 22,73% good, 27,27% average, 36,36% bad and 4,54% very bad.

Keywords : Role of KKG, competency, physical exercise teachers's, elementary school.

PENDAHULUAN

Kelompok guru harus di bentuk demi meningkatkan kompetensi guru. Kelompok tersebut dinamakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terbentuk dalam satu wilayah Kecamatan. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh para guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik yang ada di dalam maupun di luar kelas .

Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani (KKG) di Kecamatan Dlingo, bertempat di UPT PPD Kecamatan Dlingo yang tepatnya di Dusun Klepu, Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo. Kegiatan KKG dilaksanakan rutin setiap hari Kamis. Peserta dalam kegiatan tersebut diikuti oleh 20 guru Pendidikan jamanai Sekolah Dasar. Terdiri dari 20 guru tersebut mengampu 22 Sekolah Dasar (SD) dan 5 Madrasah Ibtidaiah (MI).

Setiap kegiatan KKG, pasti tidak lepas dari peran seorang pengawas. Pengawas merupakan seseorang yang mengontrol mengenai peran dan kewajiban seorang guru dalam belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi, saat ini belum ada pengawas pendidikan jasmani di Kabupaten Bantul khususnya di Kecamatan Dlingo. Hal ini berdampak terhadap guru yang tidak bisa dengan mudah memperoleh informasi mengenai

perkembangan dunia pendidikan sebagaimana mestinya.

Kegiatan KKG di Kecamatan Dlingo dimulai dari jam 10.00 WIB. Seharusnya peserta KKG datang tepat pada waktunya. Namun dalam hal ini nampak kompetensi kepribadian peserta masih kurang. Kurangnya kompetensi kepribadian tersebut terlihat dengan adanya peserta yang datang terlambat. Tidak hanya itu, melaiinkan kompetensi profesional juga wajib dipertanyakan karena masih ada beberapa peserta yang terkendala dalam pemakaian komputer. Dengan terkendalanya pemakaian komputer, maka pembuatan RPP dan media pembelajaran disamakan antara satu peserta dengan peserta KKG lainnya. Begitu pula dengan kompetensi pedagogik para peserta. Ketika sampai di kegiatan diskusi tentang materi kegiatan KKG, yang seharusnya diikuti secara antusias oleh para peserta namun, sebagian dari peserta KKG tersebut kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan pelaksanaanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah Peran

kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah peran kegiatan kelompok kerja guru dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani. Agar mengetahui peran KKG dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk mengungkap peran KKG dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani yang akan di ambil datanya dengan menggunakan angket.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di KKG Penjasorkes SD di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai pada bulan Maret 2017 .

Target / Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah

Dasar Negeri di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta yang berjumlah 22 guru.

Prosedur

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul yang dalam penelitian ini menjadi subjek. Mekanisme pengumpulan data sebagai berikut.

1. Melakukan kegiatan observasi penelitian.
2. Menentukan dan mengidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul/ terjadi.
3. Memfokuskan penelitian dan mendeskripsikan rumusan masalah serta tujuan dari kegiatan penelitian.
4. Menentukan penggunaan alat ukur/ instrumen penelitian.
5. *Experts judgment* butir angket oleh ahli.
6. Uji coba instrumen angket.
7. Survei langsung dalam kegiatan pengambilan data.
8. Melakukan kegiatan analisis data penelitian secara deskriptif kuantitatif.
9. Menyimpulkan hasil penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka dari hasil pengisian keseluruhan butir angket pernyataan oleh responden (guru Pendidikan Jasmani). Pernyataan positif dengan

diberi skor “Sangat Setuju 4”, “Setuju 3”, “Tidak Setuju 2”, dan “Sangat Tidak Setuju 1”. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor “Sangat Setuju 1”, “Setuju 2”, “Tidak Setuju 3”, dan “Sangat Tidak Setuju 4”.

Sugiyono (2013: 148), mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Penelitian harus melakukan pengukuran sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket model tertutup sebanyak 30 butir.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor Soal		Jumlah
			+	-	
Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta	1. Manfaat Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman peserta didik	1, 2	3	3 butir
		b. Perancangan materi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	4, 5	6	3 butir
		c. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	7, 8	9	3 butir
		d. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	10, 11	12	3 butir
	2. Manfaat Kompetensi Kepribadian	a. Dewasa	13, 14	15	3 butir
		b. Teladan	16, 17	18	3 butir
	3. Manfaat Kompetensi Sosial	a. Komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.	19, 20	21	3 butir
		b. Komunikasi dan interaksi dengan sesama pendidik	22, 23	24	3 butir
	4. Manfaat Kompetensi Profesional	a. Penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani	25, 26	27	3 butir
		b. Pembimbingan bagi peserta didik	28, 29	30	3 butir
Jumlah Keseluruhan =			30 butir		

Sumber: pengembangan teori Sardi Salim (2013: 8)

Pengujian validitas konstruk (*construct validity*), angket dengan mendengarkan pendapat

dari ahli (*judgment experts*) yang merupakan pakar dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu : Bapak Sudardiyono, M.Pd. dan Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Hasil pengujian validitas konstruk (*construct validity*), bahwa instrumen angket yang terdiri dari keseluruhan 30 butir pernyataan telah mendapat perbaikan mengenai keterbacaan/ tata bahasa dari setiap pernyataan butir angket.

Dari hasil uji coba ternyata koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total, di peroleh hasil keseluruhan di atas “0,3”, sehingga semua butir instrumen angket dinyatakan valid. hasil reliabilitas instrumen angket sebesar “0,71”. Menurut Sugiyono (2011: 184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila keefisien reliabilitas minimal 0,6. Pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena pengujian keefisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas keefisien reliabilitas minimal ($0,71 > 0,6$).

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru Pendidikan Jasmani tingkat SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul yang dalam penelitian ini menjadi subjek.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali (BS)
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik (B)
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang (S)
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang (K)
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali (KS)

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean Hitung

SD = Standar Deviasi Hitung

Setelah diketahui besarnya peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, yang termasuk dalam kategori: “baik sekali”, “baik”, “sedang”, “kurang”, dan “kurang sekali”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

$\sum X$ = skor X hitung

$\sum Maks$ = skor maksimal ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

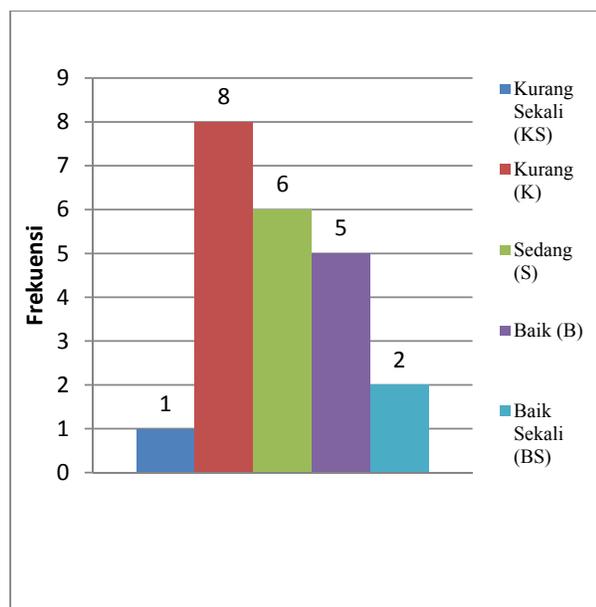
Peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta diukur dengan menggunakan angket model tertutup sejumlah 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu: “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor “Sangat Setuju 4”, “Setuju 3”, “Tidak Setuju 2”, dan “Sangat Tidak Setuju 1”. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor “Sangat Setuju 1”, “Setuju 2”, “Tidak Setuju 3”, dan “Sangat Tidak Setuju 4”. Dengan demikian akan diperoleh rentang ideal skor minimum – maksimum, yaitu: 30 – 120.

Dari hasil penelitian di peroleh skor $sum = 2024$; skor minimum sebesar = 80; skor maksimum = 106; rerata ($mean$) = 92; dan $standard\ deviasi = 7,28$. Deskripsi peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 1 di bawah ini:

Tabel 3. Norma Penilaian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 102,92$	Baik Sekali	2	9,10
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik	5	22,73
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang	6	27,27
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang	8	36,36
$X < 81,08$	Kurang Sekali	1	4,54
Jumlah =		22	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27 %; kategori

“kurang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil dari peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Manfaat Kompetensi Pedagogik

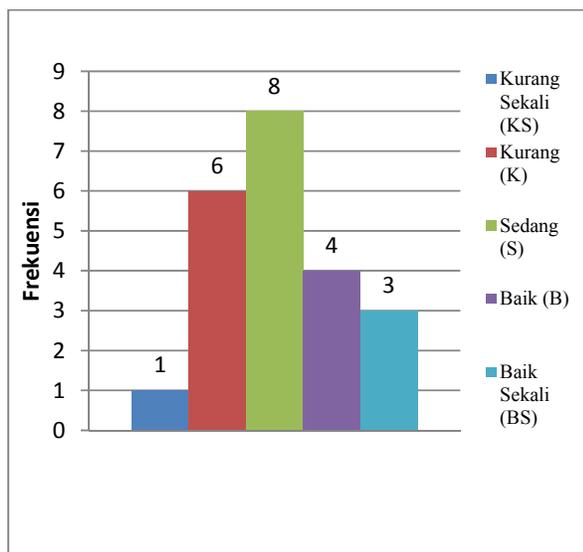
Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil dari peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil $sum = 815$; skor minimum = 31; skor maksimum = 44; rerata ($mean$) = 37,04; dan $standard\ deviasi = 3,62$. Deskripsi besarnya kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 2 di bawah ini:

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Mempengaruhi Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang

Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 102,92$	Baik Sekali	3	13,64
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik	4	18,19
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang	8	36,36
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang	6	27,27
$X < 81,08$	Kurang Sekali	1	4,54
Jumlah =		22	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 2 di bawah ini:



Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Penjas SD

di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “baik” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,19 %; kategori “sedang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36 %; kategori “kurang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

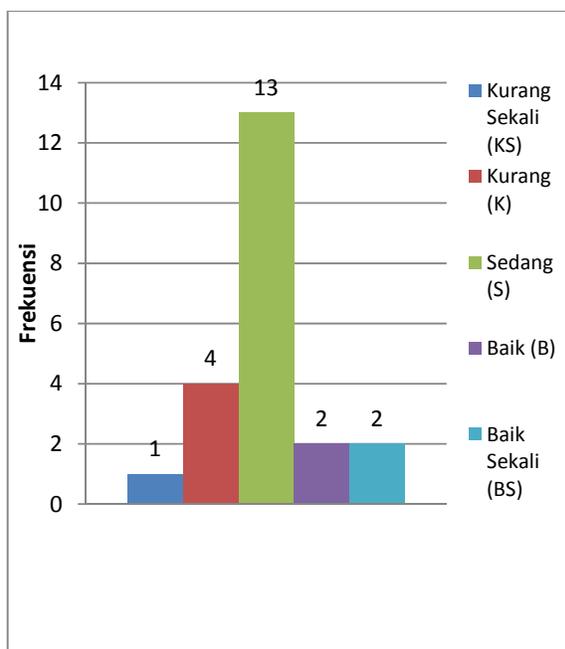
2. Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari Kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil $sum = 396$; skor minimum = 12; skor maksimum = 22; rerata ($mean$) = 18; dan $standard\ deviasi = 2,30$. Kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari Kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5 dan gambar 3 di bawah ini:

Tabel 5. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Kepribadian Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 102,92$	Baik Sekali	2	9,10
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik	2	9,10
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang	13	59,08
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang	4	18,18
$X < 81,08$	Kurang Sekali	1	4,54
Jumlah =		22	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 3 di bawah ini:



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan

Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “sedang” sebanyak 13 guru atau sebesar 59,08 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

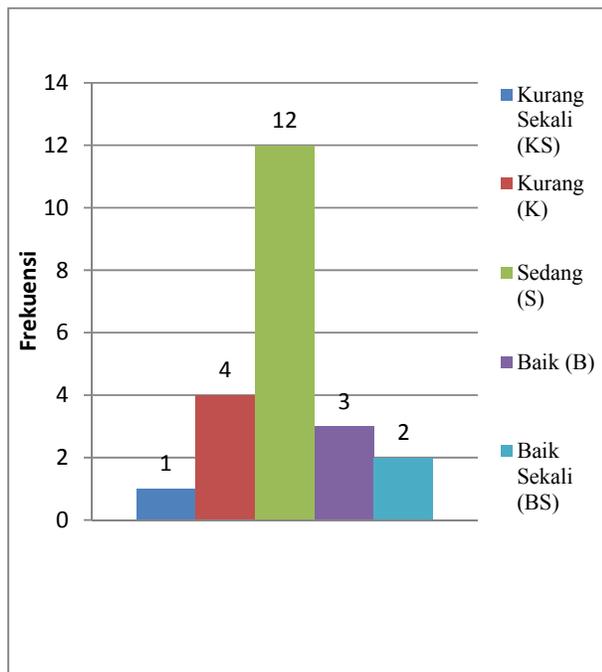
3. Faktor Manfaat Kompetensi Sosial

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil $sum = 397$; skor minimum = 14; skor maksimum = 24; rerata ($mean$) = 18,04; dan $standard\ deviasi = 2,28$. Deskripsi besarnya kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Penjas SD di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 4 di bawah ini:

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Sosial Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 102,92$	Baik Sekali	2	9,10
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik	3	13,64
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang	12	54,54
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang	4	18,18
$X < 81,08$	Kurang Sekali	1	4,54
Jumlah =		22	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini:



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 4 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo

Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “sedang” sebanyak 12 guru atau sebesar 54,54 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

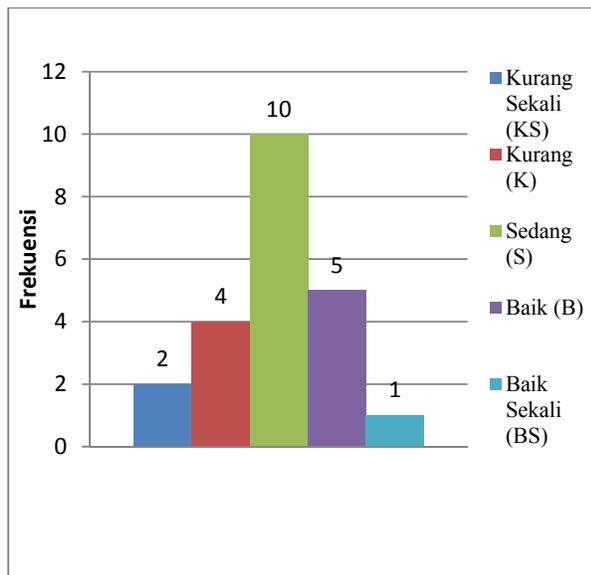
4. Faktor Manfaat Kompetensi Profesional

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil $sum = 416$; skor minimum = 15; skor maksimum = 23; rerata ($mean$) = 18,90; dan $standard\ deviasi = 2,38$. Deskripsi besarnya kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 7 dan gambar 5 di bawah ini:

Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Profesional Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	F	%
$X \geq 102,92$	Baik Sekali	1	4,54
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik	5	22,73
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang	10	45,45
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang	4	18,18
$X < 81,08$	Kurang Sekali	2	9,10
Jumlah =		22	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 5 di bawah ini:



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 5 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik

sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %; kategori “baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebanyak 10 guru atau sebesar 45,45 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %.

Pembahasan

Penelitian ini seputar tentang peran dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengenai kompetensi guru. Sesuai dengan teori dari Syofirani, (2006: 4), KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan ketrampilan professional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar.

Mendukung kinerjanya di sekolah guru harus memiliki kompetensi yang maksimal. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Teori Sardi Salim (2013: 8), mengungkapkan kompetensi profesi pendidik meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang

kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, berkategori “Kurang” dengan persentase sebesar 36,36 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa KKG Penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta belum bisa maksimal dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Jasmani di sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan KKG yang hanya 1 bulan sekali dilaksanakan dan pelaksanaannya di siang hari mengakibatkan kurang efektifnya pembahasan program dan kegiatan dalam forum KKG tersebut. Selain itu belum bisa maksimalnya kehadiran guru Penjas dalam forum KKG juga mengakibatkan manfaat KKG terasa kurang dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah. Bahwa teridentifikasi ada beberapa guru yang selalu tidak aktif dalam forum KKG.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di

Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebesar 27,27 %; kategori “kurang” sebesar 36,36 %; dan kategori “kurang sekali” sebesar 4,54 %..

Saran

1. Kegiatan KKG penjasorkes Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta sebaiknya dilakukan tidak hanya sebulan sekali, bisa sebulan dilakukan dalam 2 kali pertemuan kegiatan KKG. Penambahan frekuensi pertemuan diharapkan dapat sebagai salah satu cara dalam mengoptimalkan fungsi KKG, khususnya terkait dalam hal peningkatan kompetensi guru di sekolah.
2. KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta hendaknya mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan tema seputar kompetensi guru dengan mendatangkan pakar/ ahli yang berkompeten. Seminar yang diadakan tentunya akan dapat berpengaruh dalam menambah wawasan/ pengetahuan guru seputar kompetensi profesi pendidik yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
3. Kegiatan KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul

Yogyakarta yang dilakukan secara bergilir (semua sekolah mendapatkan jatah sebagai tuan rumah sesuai jadwal), tentu saja akan terasa tidak membosankan dan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmudi. (2009). *Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. Makalah termuat pada Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI.
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Fakhrudin. (2012). *Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Journal. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Juwairiah. (2014). *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Mistar. (2014). *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.
- Sardi Salim. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan*. Journal. Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Teknik UNG.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wayan Resmi. (2010). *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*. Journal. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.